

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Pengertian bank secara umum adalah lembaga keuangan yang menghimpun dana dan menyalurkan dan memberikan jasa-jasa lainnya kepada masyarakat serta memberikan jasa-jasa lainnya. Pengertian bank menurut Undang-undang RI nomer 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan / atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Kasmir , 2012 :13). Sedangkan, Bank syariah adalah bank yang berasaskan ,antara lain, pada asas kemitraan, keadilan, transparansi dan universal serta melakukan usaha perbankan berdasarkan prinsip syariah (Muhammad ,2014 : 5). Dunia perbankan tidak lepas dari yang namanya persaingan, oleh karena itu bank pembiayaan rakyat syariah harus dapat meningkatkan kinerja operasionalnya dengan meningkatkan efisiensi jika ingin dapat bersaing dengan bank konvensional.

Menurut POJK Nomor 6/POJK.03/2016 pencapaian tingkat efisiensi bank antara lain diukur melalui rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan Rasio *Net Interest Margin* (NIM) atau Rasio *Net Operating Margin* (NOM).

Penerapan metode bunga diharapkan akan mendorong peningkatan investasi yang mempercepat laju pertumbuhan ekonomi. Namun, dalam kenyataannya perbankan yang menggunakan metode bunga menimbulkan dampak negatif berupa ketidakstabilan perekonomian, konsentrasi kekayaan pada sebagian golongan, menumpuknya utang Negara, ekonomi biaya tinggi, dan macetnya roda perekonomian nasional. Permasalahan perbankan ini menimbulkan pemikiran untuk melakukan perombakan metode dasar ekonomi agar dapat mengatasi permasalahan yang ditimbulkan serta mengarahkan metode ekonomi yang baru kepada tujuan keadilan, kesamaan dan kemajuan. Salah satunya adalah dengan mencari alternatif selain metode bunga dalam dunia perbankan dan meletakkan perekonomian di atas landasan etika dan moral.

Belakangan ini kemajuan dan perkembangan bank syariah secara kuantitatif sangat menggembirakan. Perkembangan ini tentunya akan semakin bertambah untuk masa-masa yang akan datang. Tentunya, perkembangan yang bersifat kuantitatif ini harus diimbangi dengan perkembangan kualitas. Kualitas perbankan sangat ditentukan oleh kemampuan, kinerja bank syariah dan kelangsungan usahanya, untuk kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sangat dipengaruhi oleh kualitas penanaman dana bank.

Sejalan dengan berjalanya waktu dan perkembangan jaman saat ini keadaan ekonomi nasional maupun global mengalami perkembangan yang signifikan. Sehingga mampu menjadi tolak ukur penting dalam pertumbuhan perekonomian disuatu Negara. Salah satu tujuan suatu bank adalah menunjang agar pembangunan nasional dalam rangka pemerataan dan bertumbuhnya perekonomian dan stabilitas nasional ke arah kesejahteraan masyarakat.

Salah satu lembaga yang mengambil kebijakan agar perekonomian tidak terpuruk adalah bank. Bank juga disebut sebagai lembaga yang memperlancar aliran lalu lintas pembayaran, juga mempunyai peran penting untuk pelaksanaan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas sistem keuangan, sehingga di perlukan perbankan yang mempunyai kinerja baik, transparan dan dapat dipertanggungjawabkan.

Adanya bank syariah diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan-pembiayaan yang dikeluarkan oleh bank syariah. Melalui pembiayaan ini bank syariah dapat menjadi mitra dengan nasabah, sehingga hubungan bank syariah dengan nasabah tidak lagi sebagai kreditur dan debitur, tetapi menjadi hubungan kemitraan.

Jika dilihat dari filosofi yang mendasari hubungan hubungan antara nasabah dengan bank syariah, yaitu kemitraan kedudukan debitor terhadap bank syariah akan lebih baik dibandingkan debitor di bank konvensional. Dapat dikatakan bahwa perjanjian bisnis dalam syariah memiliki banyak jenis dan dapat diterapkan disetiap waktu, tempat, dan keadaan. Keuntungan dasar dari diterapkannya perjanjian bisnis menurut syariah adalah terjaminnya keuntungan bagi para pihak.

Lembaga keuangan perbankan di Indonesia terdiri dari Bank Sentral, Bank Umum Dan Bank Pengkreditan Rakyat. Bank umum Menurut Undang-Undang Republik Indonesia no. 10 tahun 1998 tentang perbankan pasal 1 ayat (3) : "Bank Umum merupakan bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas keuangan". Hal ini menunjukkan bahwa bank

umum mempunyai fungsi untuk memberikan pelayanan atau memberikan jasa-jasa dalam lalulintas pembayaran. Bank Pembiayaan Rakyat merupakan bank yang melaksanakan kegiatannya secara konvensional atau secara prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak diperbolehkan memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Perkembangan perbankan syariah di Indonesia dalam lima tahun terakhir mengalami kenaikan baik dilihat dari aspek kelembagaan, maupun dari perkembangan asset, dana pihak ketiga (DPK) maupun dilihat dari segi pembiayaan (*financing*). Di samping itu Indonesia adalah salah satu Negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, dengan demikian perbankan syariah kedepannya diprediksi akan tumbuh dengan cukup pesat. Untuk itu perbankan syariah dituntut agar dapat meningkatkan daya persaingan mengingat perkembangan jaman yang semakin modern. Salah satu hal terpenting yang harus diperhatikan agar mampu bersaing dengan bank konvensional adalah bank syariah agar dapat memperbaiki tingkat efisiensinya.

Masalah efisiensi adalah masalah yang sangat penting, oleh sebab itu perbankan syariah harus benar-benar dapat melakukan kajian atau perhitungan tingkat efisiensi secara lebih tepat dan komprehensif.

Sampai saat ini kajian yang dipergunakan untuk mengukur tingkat efisiensi biasanya menggunakan pendekatan nisbah (*ratio*) keuangan seperti *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Operating Efficiency Ratio (OER)* atau *Cost To Income Ratio* atau Nisbah Antara Biaya (*Cost*) Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO). Dengan berkembangnya teori-teori efisiensi, berkembang pula model, pendekatan dan metodologi perhitungan

tingkat efisiensi, antara lain melalui model atau pendekatan parametrik atau *non-parametrik*. Dengan kedua model (pendekatan) tersebut maka kajian atau perhitungan tingkat efisiensi perbankan syariah dapat dilakukan secara lebih komprehensif (Rahmat Hidayat, 2014: 7).

Efisiensi merupakan salah satu teknik pengukuran kinerja yang secara teori sebagai dasar keseluruhan kinerja suatu bank. Kemampuan untuk menghasilkan output yang maksimal dengan input yang tersedia merupakan ukuran kinerja yang diharapkan. Pada saat pengukuran efisiensi, bank akan dihadapkan dengan kondisi dan keadaan bagaimana cara mencapai tingkat output yang optimal dengan input yang tersedia. Dengan diidentifikasi alokasi output dan input, maka akan dapat dianalisis lebih jauh untuk mengetahui faktor penyebab ketidakefisienan.

Untuk meminimalkan tingkat resiko maka bank harus berfikir dan bertindak secara rasional dalam arti harus memperhatikan dan mempertimbangkan masalah efisiensi. Masalah efisiensi sangat penting pada saat ini dan masa yang akan datang karena beberapa faktor antara lain disebabkan (1) masalah yang timbul sebagai akibat berkurangnya sumberdaya. (2) kompetisi yang semakin ketat. (3) bertambah meningkatnya standar kepuasan konsumen. Oleh sebab itu analisis efisiensi perlu dilakukan untuk mengetahui serta selanjutnya mengambil tindakan pencegahan agar peningkatan efisiensi optimal.

Industri perbankan dalam kegiatan operasionalnya akan mengakibatkan biaya operasional, menghasilkan pendapatan operasional dan ada aktiva didalam prosesnya. dalam kegiatan operasional ini penting suatu proses identifikasi, pengukuran, analisis, penyiapan dan informasi keuangan yang akan

diperlukan oleh manajemen sebagai perencanaan, evaluasi, pengendalian dalam suatu perusahaan dan untuk menjamin tepatnya penggunaan sumber dan pertanggungjawabannya.

Periode masyarakat ekonomi asean (MEA) telah direalisasikan pada tahun 2015 lalu, hal ini tentu menjadi periode yang berat bagi bank syariah di indonesia. Dengan adanya integrasi jasa keuangan ASEAN pada tahun 2020 yang akan datang tentunya banyak sekali perbankan asing yang akan datang masuk ke indonesia. Bank lokal terlebih bank syariah tentunya akan kesulitan bersaing dengan bank-bank asing. Hal ini disebabkan bank asing mampu menawarkan bunga pembiayaan yang lebih kecil dibandingkan bank-bank lokal yang ada di indonesia. Undang-undang nomor 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah disebutkan bahwa terdapat tiga bentuk perbankan yang ada di Indonesia , yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pengkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Berkembangnya perbankan syariah di Indonesia bisa dikatakan belum maksimal , baik dilihat dari segi jumlah bank, jumlah kantor, maupun total asetnya. Pada *outlook* perbankan syariah 2014 tercatat pertumbuhan aset Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah per Oktober 2013 yaitu 31,8% atau bisa dikatakan mengalami penurunan pertumbuhan dibandingkan tahun 2012 yaitu sebesar 34,1% (Rafika Rahmawati, 2015:17).

Hal lain yaitu perbedaan mengenai BUK dan BUS dalam tingkat suku bunga atau bagi hasil yang di peruntukkan bagi nasabah. Di ketahui bahwa tingkat suku bunga untuk tabungan pada BUK lebih kecil yaitu 2.01% jika dibandingkan dengan tingkat bagi hasil pada BUS adalah sebesar 5.66% . hal ini mengakibatkan banyak masyarakat lebih banyak memilih akan menyimpan

dananya di BUS. Sedangkan tingkat suku bunga rata-rata pembiayaan untuk modal kerja pada BUK sebesar 12,14% yang lebih kecil dari margin rata-rata pembiayaan modal kerja yang ada pada BUS yaitu sebesar 14.33%. Hal ini akan membuat nasabah lebih memilih untuk mengajukan pembiayaan pada BUK. Dengan demikian BUS akan terbebani dengan menumpuknya DPK yang juga akan menambah besar kewajiban BUS untuk membayar bagi hasil. Namun, sumber pendapatan terbesar yaitu dari kredit/pembiayaan, lebih kecil yang diperoleh BUS.

Oleh karena itu, BUS harus mampu mengelola dana dengan efisien agar dapat bersaing dengan BUK. Dengan efisiennya BUS, maka BUS akan dapat memberikan presentase *fee* atau margin yang lebih kecil bagi para nasabah yang mengajukan pembiayaan di BUS, sehingga hal ini menjadi daya tarik utama bagi masyarakat yang ingin mengajukan pembiayaan di BUS. Dengan pengelolaan dana yang efisien BUS akan dapat bersaing. Dengan demikian juga *market share* bank syariah akan mengalami peningkatan.

Pengukuran efisiensi industri bank dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan atau metode *parametric*, yaitu *Stochastic Frontier Analysis* (SFA) dan *Distribution Free Analysis* (DFA). Penelitian ini akan menggunakan pendekatan SFA untuk menganalisis tingkat efisiensi biaya pada Bank Pengkreditan Rakyat Syariah yang ada di Jawa Barat.

Berdasarkan pada informasi yang diperoleh dari website otoritas jasa keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) peneliti mengambil informasi perkembangan efisiensi biaya jika dilihat dari posisi BOPO pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang

ada di Jawa Barat pada tahun 2012 sampai dengan 2016 pada tabel 1.1 dibawah ini :

**TABEL 1.1**  
**PERKEMBANGAN BOPO BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH DI JAWA**  
**BARAT TAHUN 2012-2016**

No	Nama Bank	Posisi BOPO									Rata rata	Rata rata tren
		2012	2013	tren	2014	tren	2015	tren	2016	tren		
1	PT BPRS Amanah Rabbaniah	39,0	39,0	0,0	42,0	3,0	44,0	2,0	39,0	-5,0	26,0	0,0
2	PT BPRS Amanah Ummah	52,0	50,0	-2,0	47,0	-3,0	46,0	-1,0	45,0	-1,0	29,3	-1,8
3	PT BPRS Artha Karimah Irsyadi	25,0	26,0	1,0	29,0	3,0	62,0	33,0	34,0	-28,0	26,6	2,3
4	PT BPRS Bina Amwalul Hasanah	24,0	31,0	7,0	33,0	2,0	64,0	31,0	299,0	235,0	61,4	68,8
5	PT BPRS Mentari	28,0	31,0	3,0	32,0	1,0	30,0	-2,0	29,0	-1,0	19,0	0,3
6	PT BPRS Baiturridha Pusaka	30,0	28,0	-2,0	37,0	9,0	35,0	-2,0	37,0	2,0	21,5	1,8
7	PT BPRS Harta Insan Karimah Bekasi	21,0	23,0	2,0	28,0	5,0	26,0	-2,0	30,0	4,0	16,6	2,3
8	PT BPRS Shadiq Amanah	51,0	59,0	8,0	98,0	39,0	79,0	-19,0	655,0	576,0	121,3	151,0
9	PT BPRS Harta Insan Karimah Cibitung	55,0	39,0	-16,0	32,0	-7,0	28,0	-4,0	28,0	0,0	19,4	-6,8
10	PT BPRS Baiturrahman	105,0	56,0	-49,0	53,0	-3,0	53,0	0,0	50,0	-3,0	33,1	-13,8
11	PT BPRS Al Ma'soem Syari'ah	42,0	43,0	1,0	42,0	-1,0	45,0	3,0	37,0	-8,0	26,5	-1,3
12	PT BPRS Harum Hikmahnugraha	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	30,0	30,0	31,0	1,0	11,4	7,8
13	PT BPRS Al Wadi'ah	38,0	29,0	-9,0	28,0	-1,0	40,0	12,0	37,0	-3,0	21,8	-0,3
14	PT BPRS Artha Fisabilillah	33,0	27,0	-6,0	32,0	5,0	43,0	11,0	59,0	16,0	25,5	6,5
15	PT BPRS Al Ihsan	64,0	64,0	0,0	70,0	6,0	67,0	-3,0	60,0	-7,0	41,0	-1,0
16	PT BPRS Al Barokah	35,0	31,0	-4,0	35,0	4,0	33,0	-2,0	35,0	2,0	20,9	0,0
17	PT BPRS Harta Insan Karimah Parahyangan	37,0	27,0	-10,0	27,0	0,0	25,0	-2,0	25,0	0,0	16,1	-3,0
18	PT BPRS Bina Rahmah	43,0	40,0	-3,0	43,0	3,0	40,0	-3,0	52,0	12,0	26,9	2,3
19	PT BPRS Al Hijrah Amanah	55,0	49,0	-6,0	50,0	1,0	44,0	-6,0	41,0	-3,0	28,5	-3,5
20	PT BPRS Amanah Insani	43,0	46,0	3,0	46,0	0,0	43,0	-3,0	51,0	8,0	28,6	2,0
21	PT BPRS Rif'atul Ummah	52,0	77,0	25,0	59,0	-18,0	67,0	8,0	298,0	231,0	71,0	61,5
22	PT BPRS Insan Cita Artha Jaya	60,0	65,0	5,0	58,0	-7,0	60,0	2,0	72,0	12,0	39,4	3,0
23	PT BPRS Artha Madani	40,0	35,0	-5,0	34,0	-1,0	34,0	0,0	29,0	-5,0	20,8	-2,8
24	PT BPRS Mitra Cahaya Indonesia	48,0	56,0	8,0	106,0	50,0	79,0	-27,0	47,0	-32,0	45,9	-0,3
25	PT BPRS Vitka Central	0,0	0,0	0,0	45,0	45,0	64,0	19,0	48,0	-16,0	27,6	12,0
26	PT BPRS Al-Madinah Tasikmalaya	32,0	32,0	0,0	34,0	2,0	35,0	1,0	44,0	9,0	22,5	3,0
27	PT BPRS Mitra Harmoni Kota Bandung	135,0	85,0	-50,0	71,0	-14,0	56,0	-15,0	49,0	-7,0	39,6	-21,5
28	PT BPRS Gotong Royong	0,0	0,0	0,0	163,0	163,0	57,0	-106,0	39,0	-18,0	39,5	9,8
29	PT BPRS Bogor Tegar Beriman	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	0,0	339,0	339,0	42,4	84,8
	<b>Rata-rata</b>	40,9	37,5	-3,4	47,4	9,9	45,8	-1,6	91,0	45,2	33,4	12,5

Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas, maka perkembangan efisiensi biaya jika dilihat dari posisi BOPO pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 masih banyak bank pembiayaan rakyat syariah yang masih belum dapat dikatakan efisien dalam mengelola kinerjanya, karena bank dapat dikatakan efisien jika posisi BOPO mendekati angka 90% jika lebih dari itu maka bank dikatakan tidak efisien dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih banyak terdapat masalah pada tingkat efisiensi bank dalam mengelola kegiatan operasionalnya. Rendahnya tingkat efisiensi bank dapat dipengaruhi oleh banyak faktor misalnya rasio likuiditas dan kualitas aktiva.

Menurut Sugian (2006) Efisiensi produksi adalah hubungan perbandingan antara anggaran biaya produksi (*input*) dengan realisasi biaya produksi. Efisiensi sendiri didefinisikan sebagai rasio antara biaya minimal dan menghasilkan output tertentu. Nilai efisiensi produksi dengan menggunakan pendekatan metode SFA dinyatakan dalam bentuk presentase. Jika angka presentase semakin mendekati angka 100 % artinya kinerja bank tersebut semakin efisien. Didalam setiap periodenya dihasilkan nilai efisiensi yang relatif terhadap bank yang termasuk dalam sampel. Artinya terdapat satu bank yang kinerjanya bisa dikatakan paling efisien diantara bank-bank yang lain.

Risiko usaha yang dihadapi oleh bank adalah potensi kerugian akibat terjadinya peristiwa tertentu. Menurut peraturan otoritas jasa keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 terdapat delapan jenis risiko yang harus dikelola oleh bank , yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, operasional, risiko kepatuhan, risiko hokum, risiko reputasi, dan risiko strategis.

Risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/ atau dari asset likuid yang berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (Ikatan Bankir Indonesia, 2014 : 239). Dalam perbankan syariah Untuk mengukurnya bank berpengaruh pada pendapatan maupun biaya bank , yang dapat dihitung dengan menggunakan rasio *Financing To Deposit Ratio* (FDR ) dan *Investing Policy Ratio*( IPR).

*Financing To Deposit Ratio* (FDR ) adalah rasio yang menggambarkan tingkat kemampuan bank syariah dalam mengembalikan dana kepada pihak ketiga melalui keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan mudharabah (Setiawan,2012). FDR dapat dihitung dengan perbandingan antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan dana pihak ketiga yaitu giro, simpanan berjangka (deposito), dan tabungan.

Pengaruh FDR terhadap efisiensi produksi adalah positif dimana FDR mengalami peningkatan ,dimana jumlah kredit yang diberikan akan lebih besar dari peningkatan jumlah dana pihak ketiga. Hal ini menyebabkan terjadinya kenaikan pembiayaan yang diberikan lebih banyak jika dibandingkan biaya bagi hasil dan biaya operasional lain yang harus dikeluarkan oleh bank, sehingga efisiensi biaya akan meningkat.

Kualitas aktiva merupakan kemampuan aktiva dalam menghasilkan pendapatan bagi bank. Untuk mengukur kualitas aktiva dapat digunakan dalam perbankan syariah adalah rasio sebagai berikut :

Aktiva produktif bermasalah (APB) adalah aktiva produktif dengan katagori kurang lancar, diragukan dan macet. Dapat di hitung dengan cara : aktiva

produktif bermasalah dibanding dengan total aktiva produktif dikali 100%. Jika APB mengalami kenaikan, maka peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar jika dibandingkan dengan kenaikan aktiva produktif. Kenaikan biaya cadangan penghapusan aktiva produktif lebih besar jika dibandingkan dengan pembiayaan yang diberikan sehingga efisiensi produksi menurun.

*Non Performing Financing* (NPF) adalah rasio antara pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Pengaruh NPF terhadap efisiensi produksi adalah negatif. Jika NPF mengalami kenaikan, dimana kenaikan pembiayaan bermasalah lebih tinggi jika dibandingkan dengan total pembiayaan yang diberikan. Peningkatan pembiayaan bermasalah akan menyebabkan kenaikan biaya, sedangkan peningkatan pembiayaan yang diberikan menyebabkan kenaikan pendapatan bagi hasil bagi bank. Peningkatan NPF menyebabkan kenaikan biaya bagi hasil dan biaya operasional lain lebih tinggi jika dibandingkan dengan kenaikan peningkatan pembiayaan yang diberikan, sehingga efisiensi produksi mengalami penurunan.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis memilih topik penelitian dengan judul “Pengaruh NPF, FDR dan APB terhadap efisiensi produksi dengan menggunakan pendekatan *Stochastic Frontier Approach* Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah NPF, FDR dan APB secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap Efisiensi produksi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat ?
- 2) Apakah rasio NPF secara individu memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Efisiensi produksi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat ?
- 3) Apakah rasio FDR secara individu memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Efisiensi produksi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat ?
- 4) Apakah rasio APB secara individu memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap Efisiensi produksi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- 1) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh NPF, FDR dan APB secara bersama sama terhadap Efisiensi produksi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat.
- 2) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari NPF secara individu terhadap Efisiensi produksi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat.

- 3) Mengetahui tingkat signifikan pengaruh positif dari FDR secara individu terhadap Efisiensi produksi pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat.
- 4) Mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif dari APB secara individu terhadap Efisiensi biaya pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Jawa Barat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan latar belakang perumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka manfaat yang dapat dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis

Untuk menerapkan teori yang telah diterima dalam proses perkuliahan serta digunakan untuk membandingkan didalam dunia kerja terutama yang berkaitan dengan efisiensi.

2. Bagi bank-bank Pembiayaan Rakyat Syariah yang ada di Indonesia

Diharapkan dapat memberi masukan berkaitan dengan Efisiensi produksi serta sebagai media informasi kepada masyarakat umum.

3. Bagi STIE Perbanas Surabaya

Diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai koleksi perpustakaan dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi atau bahan acuan bagi semua mahasiswa yang akan melakukan penelitian serta dapat memberikan gambaran, serta informasi bagi pembaca lain agar menjadi tambahan atau sebagai dasar untuk penelitian yang selanjutnya.

## **1.5 Sistematika Penulisan Skripsi**

Dalam penyusunan tugas akhir ini penulis akan membagi beberapa bab yang terjadi dari sub-sub yang disusun secara sistematis. Adapun bab tersebut antara bagian satu dengan bagian yang lainya saling berhubungan . Berikut sistematika dan uraiannya:

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penyusunan skripsi.

### **BAB II : TINJAUAN PUSTAKA**

Pada Bab ini membahas tentang landasan teori yang berkaitan dengan penelitian, hasil penelitian terdahulu yang akan dijadikan bahan rujukan dalam penelitian , hasil penelitian, terdahulu yang akan dijadikan bahan rujukan dalam penelitian, kemudian berisi tentang landasan teori, kerangka pemikiran, dan yang terakhir yaitu hipotesis..

### **BAB III: METODE PENELITIAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang landasan teori yang berkaitan dengan rancangan penelitian, batasan penelitian, identifikasi variabel yang digunakan, definisi operasional dan pengukuran variabel, instrument penelitian, menjelaskan populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan metode pengumpulan data tentang penelitian yang dilakukan, dan teknik analisis data.

**BAB IV : GAMBARAN SUBYEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA**

pada bab ini terdapat uraian mengenai gambaran subyek penelitian, analisis data yang digunakan serta pembahasan dari analisis data yang sudah dilakukan.

**BAB V :PENUTUP**

pada bab ini terdapat uraian mengenai kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, keterbatasan penelitian serta saran

